

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih optimal dan lebih tersampaikan kepada anak didik¹. Dalam menggunakan media pembelajaran, guru harus memiliki pengalaman, kemampuan dan kreativitas dalam menggunakan media. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari media, karena sebagai perantara informasi satu dengan yang lainnya. Pada lembaga pendidikan sebagian besar pembelajaran dengan menggunakan media sebagai kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media, anak dapat lebih maksimal memahami informasi yang diberikan. Dalam pendidikan anak usia dini media tidak hanya digunakan sebagai alat pembelajaran melainkan juga sebagai permainan anak. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran anak usia dini harus juga bervariatif, menarik dan menyenangkan untuk anak dengan hal itu sebagai pendidik kita harus menginovasikan media pembelajaran di era sekarang.

Inovasi media merupakan suatu usaha menciptakan pembaruan suatu produk, yang dimana untuk lebih mengoptimalkan tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan menyenangkan. Pembaruan ini dikerjakan dengan melihat kondisi dan situasi. Kondisi dan situasi tersebut dibutuhkan dengan kekreatifan

¹ M. Sahib Saleh dkk, “*Media Pembelajaran*”, Jawa Tengah, 2023, Eureka Media Aksa, hlm. 6

dalam menciptakan produk yang baru.² Media pembelajaran yang diinovasikan ini melihat suasi keadaan antara lain melihat bagaimana kemampuan anak disesuaikan dengan usia kebutuhan.

Media pembelajaran bercerita menjadi salah satu hal yang sering didengar. Bercerita sering diketahui dengan menggunakan media berupa buku cerita, boneka, miniatur dan yang lainnya. Dalam pendidikan anak usia dini banyak hal yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan media-media yang ada.

Perkembangan Anak usia dini dalam usia 0-6 tahun membutuhkan stimulasi penting langkah pertama yang harus diinjak oleh anak. Pada masa ini sebagai pengoptimallan kemampuan anak harus mulai di maksimalkan. Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0-6 tahun. Pada usia ini anak dikatakan sebagai golden egg. Golden egg adalah usia emas yang karena pada usia ini adalah usia anak yang sangat bagus dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selama masa golden egg ini menjadi masa yang sangat bagus untuk memberikan stimulus perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada masa golden egg ini juga anak banyak mengeksplorasi hal-hal yang mereka lakukan, mereka lihat, maupun yang didengar akan tertanam sampai anak beranjak dewasa.³ Sehingga pada tahapan inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadian anak yang baik.

Capaian perkembangan anak yang optimal dengan mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan nilai-nilai

² Muhammad Kristiawan dkk, “*Inovasi Pendidikan*”, Ponorogo, 2018, Wade Group, hlm. 4-6

³ Nurul Annisa, “Tumbuh Kembang Anak Dan Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Masa Golden Age Di Ra Vinnaja Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi”, *Al Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Volume 5 nomor 1, 2021, hlm 28.

agama⁴. Salah satu aspek tahap pencapaian yang penting untuk distimulasi adalah aspek perkembangan bahasa pada anak, hal ini tidak lepas dari kebutuhan sebagai manusia karna dengan bahasa untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Bahasa ada yang berupa lisan dan tertulis, itu semua bertujuan untuk berkomunikasi antar manusia.

Dalam istilah bahasa di bagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Perkembangan bahasa dalam Taman kanak-kanak harus dicapai. Anak-anak harus bisa menunjukan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan ekspresif (berbicara dan menulis). Dalam bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intinasi dan gerak tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi manusia. Sedangkan reseptif ialah kemampuan anak menyimak dan membaca atau membandingkan bentuk tulisan dan bunyi perkata.⁵

Proses perkembangan bahasa ekspresif anak usia 0-6 tahun dibutuhkan metode dan media yang berperan sebagai pendukung stimulasi anak. Metode bercerita menjadi salah satu metode alternatif yang sudah banyak digunakan untuk melatih berbicara anak. Karena bercerita berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa terutama pada aspek berbicara. Kegiatan bercerita pada anak akan lebih menarik dan memberikan kesan pada anak ketika dengan menggunakan media visual. Hal ini dikarenakan pada umumnya anak mudah

⁴ Kemendikbud, “*Perkembangan Anak Usia Dini*”, Jakarta, 2020, Kemendikbud, hlm. 12

⁵ Martha Citraningwulan, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Mikro Pada Kelompok A”, *Jurnal Paud Teratai*, Universitas Negeri Surabaya no 3, vol 5 tahun 2016, hlm. 1

bosan ketika hanya mendengarkan dan sulit untuk berkonsentrasi jika tidak didukung dengan hal yang menarik.⁶

Media kamishibai adalah salah satu media kotak kayu berisi ragam gambar sesuai dengan alur cerita, seseorang yang bercerita akan menarik gambar dan dengan efek suara yang mendukung. Pertunjukan kamishibai ini popular di pinggir jalan negara Jepang. Pada era modern sekarang tidak lagi dilakukan di pinggir jalan melainkan dilakukan di sekolah-sekolah⁷. Media kamishibai ini cocok digunakan sebagai media dikalangan anak-anak dengan bentuk yang unik dapat dibuka disertai dengan gambar menarik itu menjadi daya tarik tersendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di TK Al Khodijah Serut pada kelas B1 minimnya media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, mengoptimalkan perkembangan anak dan memudahkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan pendidik secara berulang-ulang berupa media buku cerita, boneka jari dan kartu kata, dengan adanya media yang menarik anak akan senang dan dapat memotivasi anak dalam bercerita sekaligus dapat menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak.

Peneliti bertujuan mengembangkan Kamishibai dalam media bercerita mengembangkan aspek bahasa ekspresif anak usia dini. Pengembangkan kamishibai dikembangkan oleh peneliti yakni pada cerita yang sesuai dengan

⁶ Nur Syamsiyah, “Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol 6, 3, 2022, hlm 1197-1211

⁷ Arsi Widiandar dkk, “Pengenalan Kamishibai : Medtode Story Telling Ala Jepang”, *Jurnal “Harmoni”* Volume 1 Nomor 1 November 2017, hlm. 28

kebiasaan anak di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Kamishibai Sebagai Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Khodijah Serut Boyolangu Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi dan pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan di TK Al Khodijah Serut Boyolangu sebagai berikut:

- a. Pengembangan kamishibai sebagai media bercerita yang hanya digunakan untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun
- b. Kamishibai sebagai pengembangan media bercerita ini dilakukan sampai tahap evaluasi dengan tujuan mengetahui refleksi pada tahap implementasi.

Sedangkan untuk pembatasan masalah pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada pengembangan kamishibai sebagai pengembangan media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al Khodijah Serut Boyolangu Tulungagung.

2. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian Kamishibai sebagai pengembangan media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al Khodijah Serut Boyolangu

Tulungagung, dapat diketahui bahwa pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan kamishibai sebagai media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al Khodijah Serut Boyolangu Tulungagung.
- b. Bagaimana efektifitas kamishibai sebagai pengembangan media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al Khodijah Serut Boyolangu Tulungagung.

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak tercapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pengembangan kamishibai media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al Khodijah Serut Boyolangu Tulungagung
2. Mendiskripsikan efektifitas Kamishibai sebagai pengembangan media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al Khodijah Serut Boyolangu Tulungagung.

D. Manfaat Pengembangan

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan pengembangan kamishibai yang telah dimodifikasikan.
 - b. Memberikan wawasan dalam pendidikan anak usia dini, yaitu dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kamishibai, Media bercerita maupun Bahasa Ekspresif Anak.
2. Secara praktis
- a. Bagi penulis
- Menambah wawasan cara menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui media pembelajaran.
- b. Bagi peneliti lain
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan apabila peneliti ingin meneliti mengenai masalah yang relevan terkait masalah ini.
- c. Bagi pendidik
- Melalui pengembangan kamishibai bagi pendidik dapat dijadikan alternatif yang bermanfaat bagi peningkatan aspek keterampilan pada anak terutama kemampuan bercerita dan kemampuan lainnya dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Bagi peserta didik
- Dapat meningkatkan keterampilan pada anak terutama keterampilan bercerita dan keterampilan lainnya. Selain itu hasil dari pengembangan ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

E. Asumsi Pengembangan

Kamishibai sebagai pengembangan media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa asumsi dan batasan yang menjadi tolak ukur dalam pengembangan media kamishibai ini, yaitu:

1. Pengembangan kamishibai ini hanya sebatas pada kotak kayu dan media visual berupa alat pendukung proses menstimulasi bercerita bahasa ekspresif anak
2. Pengembangan kamishibai ini hanya sebatas pengembangan media bercerita kemampuan bahasa ekspresif
3. Pengembangan kamishibai ini hanya sebatas pengembangan media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan yaitu berupa menggunakan kamishibai sebagai media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresifnya anak usia 5-6 tahun di TK Al Khodijah Serut, produk yang dibuat diperuntukkan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk pengembangan media kamishibai ini berbentuk kotak kayu bertirai dan sorot lampu
2. Produk pengembangan media kamishibai ini dibuat dengan kayu, dan isi cerita yang bergambar berjudul 7 kebiasaan anak hebat Indonesia.

3. Produk pengembangan kamishibai ini difokuskan untuk media bercerita menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam mengetahui penelitian terdahulu yang penulis lakukan, maka dalam hal ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti ambil.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Meira Anggia Putri, Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Kamishibai Sebagai Media Latihan Berbicara Bahasa Jepang	-Media yang digunakan menggunakan kamishibai -Media digunakan untuk latihan berbicara bahasa jepang	-Menggunakan Penelitian kuantitatif -Uji coba dilakukan untuk latihan berbicara bahasa jepang	Kamishibai sebagai media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun
2	Arsan Shanie, Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu	-Meningkatkan kemampuan berbicara	-Media wayang modern	Media yang dikembangkan peneliti kamishibai sebagai media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.
3	Santi Stanislausia, Penggunaan Kamishibai Untuk Meningkatkan	-Media yang digunakan kamishibai	-Metode kuantitatif	Pengembangan produk kamishibai sebagai media

	Keterampilan Berbahasa	-Meningkatkan bahasa		bercerita menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif
4	Atina Balqis Azzahra, Pengembangan Media Silent Book Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif Dan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun	-Mengembangkan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun	-Media yang digunakan silent book -Mengembangkan bahasa reseptif	Kamishibai sebagai pengembangan media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun
5	Siti Chodijah, Pengembangan Media Tas Papan Flannel Untuk Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini	-Pengembangan media pembelajaran -Kemampuan bahasa ekspresif anak	-Media pengembangannya dengan tas papan flannel	Dengan media kamishibai sebagai pengembangan media bercerita untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak

Berdasarkan tabel diatas tentang orisinalitas penelitian , orisinalitas peneliti berupa kamishibai yang dimodifikasi menjadi kamishibai yang semula menggunakan kayu kotak dan bergambar saja menjadi media kamishibai bertirai, bersorot lampu dan cerita berjudul 7 kebiasaan anak hebat Indonesia.

H. Definisi Operasional

Upaya menanggulangi terjadinya kesalahan pahaman maupun penafsiran pembaca dalam mencermati judul “Kamishibai Sebagai Pengembangan Media Bercerita Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6

Tahun di TK Al Khodijah Serut Boyolangu Tulungagung”, maka diperlukan kata kunci, penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Kamishibai

Salah satu media kotak kayu yang berasal dari Negara Jepang yang dilakukan di pinggir jalan⁸.

b. Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif adalah penggunaan kata bahasa yang verba untuk mengkomunikasikan konsep atau pikiran.⁹

c. Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam meneliti dan mengembangkan maupun memvalidasi sesuatu produk tertentu.¹⁰

2. Penegasan operasional

a. Media yang kembangkan dalam penelitian ini Kamishibai

b. Media ini untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif bercerita.

c. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode Research and Development, yang digunakan untuk menguji pengembangan dan kelayakan produk yang telah dibuat.

⁸ Arsi Widiandar, dkk, Pengenalan Kamishibai : Metode Story Telling Ala Jepang, *Jurnal “Harmoni”* Vol. 1, No. 1 November 2017, Departemen Linguistic FIB UNDIP, hlm 28

⁹ Nurul Fitriani, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Kartun Di Tk Anak Sholeh Muslimat Nu Tuban, *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, vol. 1, no. 2, Oktober 2022, 72-82.

¹⁰ Magfirah Rasyid, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Konsep System Indera Pada Siswa Kelas Xi Sma, *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol. 7, No. 2, 2016, hlm. 70

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini di gunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I pendahuluan pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, spesifikasi produk, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistem pembahasan.

BAB II landasan teori pada bab ini berisikan kajian teori (media pembelajaran, kamishibai, bahasa ekspresif), kerangka berfikir, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III metode penelitian pada bab ini berisikan jenis dan desain penelitian (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi), populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV hasil dan pembahasan pada bab ini berisikan deskripsi hasil penelitian dan pengembangan (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi) dan pembahasan penelitian dan pengembangan.

BAB V penutup pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.